

# Catatan Politik Gerakan Perempuan: Peluang atau Jeratan?

Tahun 1998 reformasi telah terjadi. Wajah politik berubah luar biasa, sebuah peluang besar melakukan pembenahan. Orde Baru telah ditinggalkan, semangat bulat melakukan koreksi dan perbaikan kualitas demokrasi demi kehidupan rakyat negeri yang lebih baik.

Menyadari kondisi tersebut, muncul dari banyak kalangan berpandangan, politik adalah arena yang harus diperjuangkan dan direbut untuk mengubah pola dan proses pengambilan keputusan yang tidak berpihak pada kepentingan perempuan. Lalu bergulirlah strategi *affirmative action*, setiap partai dianjurkan keterwakilan perempuan minimal 30%. Berduyun-duyun perempuan terlibat dalam partai-partai. Sampai pada puncaknya menjelang Pemilu Legislatif, tiba-tiba Mahkamah Konstitusi menetapkan perolehan suara calon legislatif menurut prinsip 'suara terbanyak'. Buyarlah semua upaya perjuangan politik perempuan. Banyak aktivis perempuan kehabisan energi, entah mau bilang apalagi.

Pemilu Legislatif pun bergulir. Hasilnya sekitar 18% perempuan berhasil duduk di legislatif, banyak diantaranya selebritis dan pejabat. Ini fenomena yang baru lagi. Beberapa analisis dalam Jurnal Perempuan kali ini menunjukkan data, kemunculan para tokoh perempuan dalam politik bahkan menjelang Pemilu Presiden sangat berkaitan sebagai bagian dari keluarga atau dinasti politik yang terkenal. Fenomena perempuan dan politik di Asia memang demikian. Umumnya tokoh politik perempuan adalah yang mewarisi tradisi atau dinasti kepemimpinan politik dalam keluarganya secara turun temurun.

Selanjutnya reformasi yang semula dikira peluang berganti menjadi kekecewaan politik. Dan banyak orang kembali mempertanyakan demokrasi. Gerakan perempuan menyusun kembali bangunan strategi yang telah berantakan, sebagian memilih menjadi golongan putih. Capres dan Cawapres di gelar, peta politik berubah lagi, sebagian aktivis perempuan menjadi tim sukses, sebagian lagi menolak memasuki sistem karena ketidakpercayaan.

Demikianlah alur politik saat ini dan peta gerakan perempuan yang parsial. Jurnal Perempuan edisi kali ini menyajikan lengkap; sebuah catatan panjang tentang kiprah perempuan dalam politik, sejumlah tantangan dan hambatan, dan beberapa kesuksesan. Dan yang terpenting adalah, apa agenda berikutnya. Selamat membaca. **(Mariana Amiruddin)**